

## Pengaruh Media Edukatif Terhadap Hasil Belajar Siswa

\*Fatmawati, Siti Juriah, Felina Az-Zahra, Zaira Nur Ayu, Yusrizal, Indah Syasmita

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Sumatera Utara

\*Email: [fatmecincan22@gmail.com](mailto:fatmecincan22@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.770>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 14 April 2026

Revisi Akhir: 24 April 2026

Disetujui: 26 April 2026

Terbit: 30 April 2026

#### Kata Kunci:

Edukatif;

Hasil Belajar PPKn;

Media;

Pembelajaran;

Siswa.



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh media edukatif terhadap hasil belajar siswa. Metode digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi-eksperimen, menggunakan desain faktorial  $2 \times 2$ . Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SD IT Al Minah, yang dibagi menjadi dua kelompok, kelas IV A sebagai kelompok eksperimen berjumlah 16 siswa dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol berjumlah 15 siswa. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran menggunakan media edukatif, sedangkan kelompok kontrol mengikuti metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, yaitu pre-test sebelum pelajaran dan post-test setelah pembelajaran selesai. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji  $t$  untuk sampel independen. Hasil penelitian berdasarkan Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,635, menegaskan keseragaman varians data. Selain itu, uji  $t$  menghasilkan nilai signifikansi 0,013 dengan perbedaan rata-rata 4,833. Sehingga penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan media edukatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di tingkat sekolah dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang secara sengaja disusun guna mendukung siswa dalam mengembangkan seluruh kemampuan dan potensinya yang mereka miliki baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Fatmawati & Yusrizal, 2020; Nurwinda et al., 2022; Sahputra et al., 2019). Melalui pendidikan, siswa dibimbing untuk mampu bertumbuh secara baik sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhannya. Proses ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep semata, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan karakter, akhlak, penilaian, serta keterampilan diperlukan pada kehidupan. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai unsur yang saling terkait, seperti kurikulum, guru, dan siswa, lingkungan belajarnya, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peran guru menjadi sangat penting karena guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan merancang aktivitas yang membantu siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan upaya kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang menstimulasi keterlibatan dan imajinasi siswa secara lebih intens, serta menyenangkan, proses pendidikan di sekolah dasar perlu menyesuaikan tahap perkembangan di mana mereka memerlukan pendekatan belajar yang berbasis pada hal-hal yang dapat mereka lihat dan rasakan secara nyata. Pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual dan mudah dipahami siswa (Fatmawati, 2019; Fatmawati & Yusrizal, 2020; Marlina & Muhtar, 2022).

Pada kenyataannya proses belajar di sejumlah sekolah dasar masih didominasi oleh peran guru. Pembelajaran berlangsung satu arah, dimana guru masih menyampaikan materi secara verbal melalui metode ceramah secara berulang tanpa dukungan media yang dapat membantu memperjelas konsep materi. Situasi seperti ini membuat siswa cenderung pasif karena mereka hanya mengikuti alur penjelasan dengan mendengar dan mencatat tanpa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi atau mengalami materi secara langsung dan lebih bermakna (Amrina et

al., 2021; Fatmawati & Yusrizal, 2024; Yusrizal et al., 2025). Proses belajar terasa sangat monoton sehingga kurangnya variasi dalam penyampaian materi sehingga tidak dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Hal ini membuat pemahaman siswa terhadap konsep belajar jadi berkembang secara kurang maksimal. Tidak sedikit siswa yang pada akhirnya kesulitan mengingat materi yang telah diajarkan (Hidayatulloh et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD IT Al Minah. Pada pembelajaran PPKN guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan sebagai pendekatan utama. Penyampaian materi dilakukan secara verbal tanpa disertai media pendukung seperti gambar, video, atau ilustrasi yang dapat membantu memperjelas konsep bagi siswa (Muriani et al., 2023). Sehingga sebagian besar siswa terlihat kurang antusias, dan mengalami kesulitan ketika diminta menyelesaikan latihan yang berkaitan dengan materi (Gunarti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa media edukatif belum dimanfaatkan secara optimal dalam memperkuat pemahaman siswa (Fadhilah, 2022). Padahal topik mengenai "Disiplin dalam kehidupan sehari-hari" membutuhkan contoh konkret dan situasi kontekstual agar siswa mampu memahami makna kedisiplinan serta melihat bagaimana nilai diterapkan pada kegiatan sederhana lingkungan sekolah maupun rumah. Penjelasan yang didukung media atau berbasis aktivitas terbukti mampu berperan untuk memfasilitasi siswa dalam menangkap makna dan merasakan pentingnya nilai-nilai PPKN lebih baik. Demikian, keterbatasan pemanfaatan media saat belajar terbukti menjadi salah satu unsur penting untuk berkontribusi terhadap terbatasnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Kondisi ini menyebabkan tingkat belajar siswa menjadi rendah, termasuk mata pembelajaran PPKN kelas IV. Beberapa siswa masih belum mampu menjelaskan contoh perilaku disiplin secara konkret. Kesulitan menginterpretasi situasi dalam soal, dan kurang memahami pengamalan nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Hasil yang diperoleh memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang menjadi tujuan dari metode pembelajaran yang diterapkan (Harahap & Pradana, 2024). Dengan demikian penelitian tentang dampak penggunaan media edukatif terhadap prestasi belajar siswa sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas media dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Jika dari sudut pandang tingkat sekolah dasar, kemampuan berpikir siswa masih cenderung konkret, sehingga mereka membutuhkan banyak dukungan visual bersifat konseptual. Oleh sebab itu, media edukatif memiliki potensi sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media seperti gambar, ilustrasi, poster, video animasi, atau kartu visual dapat menyajikan informasi yang kompleks dapat dijadikan lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan melihat langsung contoh atau gambaran situasi secara langsung pemahaman mereka terhadap konsep kedisiplinan maupun materi lainnya dapat meningkat secara signifikan (Muslimah et al., 2025). Selain itu media edukatif juga dapat menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, meminimalkan rasa bosan, serta mendorong siswa untuk terlibat penuh dalam setiap tahap pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021).

Media edukatif adalah salah satu jenis media pengajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyajikan informasi kepada siswa. Media ini bisa berupa gambar, kartu kata, benda nyata, video animasi, maupun aplikasi digital yang dikembangkan secara khusus untuk mendukung pemahaman konsep tertentu (Muriani et al., 2023). Media edukatif memegang peran yang sangat penting di dalam konteks membantu siswa menghadapi materi yang rumit dimengerti. Ketika siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui gambar atau ilustrasi yang mirip dengan kehidupan sehari-hari mereka proses belajar menjadi lebih menarik dan memiliki makna. Hal ini terbukti dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung (Triyanto & Sa'diyah, 2021).

Meskipun manfaat media edukatif telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu kenyataannya implementasinya di sekolah dasar masih belum berjalan secara optimal. Beberapa guru mengaku kesulitan pada media tidak sesuai dengan konsep materi. Beberapa guru masih kurang terbiasa memanfaatkan media berbasis teknologi digital sehingga masih

cukup nyaman mengajar secara kesepakatan. Di sisi lain, fasilitas sekolah yang terbatas, seperti kurangnya proyektor, komputer, atau jaringan internet, sering menjadi alasan mengapa media edukatif jarang digunakan. Kendala-kendala ini menyebabkan pembelajaran masih terpusat pada guru dan minim variasi sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal (Firdaus & Ghonim, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini guna mengetahui sejauh mana penggunaan media edukatif mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV SD IT Al Minah. Hasil penelitian ini cukup diharapkan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang cukup efektif, kreatif, serta sesuai pada keinginan siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode quasi-eksperimen. Jenis desain faktorial  $2 \times 2$  (Muriani et al., 2023). diterapkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran pada dukungan media edukatif. Sementara itu, kelompok kontrol menerima pelajaran secara konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al Minah. Sampel penelitian terdiri atas 31 siswa yang melibatkan dua kelas, yaitu 16 siswa dari kelas IV A berperan sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa dari kelas IV B sebagai kelompok kontrol (Fauzi et al., 2022). Instrumen digunakan berupa tes pilihan ganda untuk kedua kelompok, dilaksanakan sebagai pre-test sebelum pembelajaran dimulai juga post-test setelah pembelajaran selesai. Analisis data dilakukan melalui sejumlah langkah yang diawali dengan pengujian kenormalan dengan memanfaatkan uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengevaluasi distribusi data.

Hasil dari pengujian normalitas memperlihatkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Selanjutnya pengujian homogenitas menggunakan uji levene untuk mengecek varian data pada kelompok eksperimen juga kelompok kontrol (Hidayatulloh et al., 2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* teknik ini digunakan untuk mengetahui data mana yang memiliki perbedaan media pembelajaran dari kedua kelompok yang berbeda (Monika et al., 2023). Dengan Semua analisis statistik dilakukan dengan memastikan bahwa kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data

##### *Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas A*

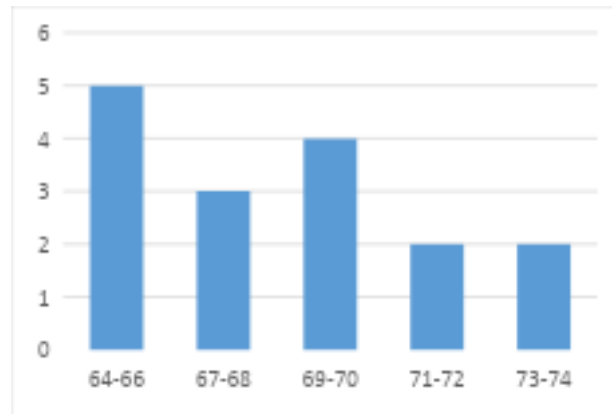
Pre-test diberikan kepada siswa kelas A sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guna menilai sejauh mana siswa memahami materi pada tahap awal "Disiplin dalam kehidupan sehari-hari" melalui 20 soal pilihan ganda. Hasil pre-test memperlihatkan kemampuan awal siswa yang beragam sebagian mampu menjawab soal dasar tetapi mengalami kesulitan pada soal dengan tingkat kognitif lebih tinggi. Nilai yang diperoleh mencerminkan bahwa pemahaman konsep belum merata, sehingga diperlukan strategi suatu metode pembelajaran yang mampu mendorong motivasi sekaligus memperdalam pemahaman siswa. Data ini menjadi dasar bagi proses media edukatif di kelas eksperimen.

**Tabel 1.** *Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas A.*

Interval	Frekuensi	Persentase
64-66	5	31%
67-68	3	19%
69-70	4	25%
71-72	2	13%
73-74	2	13%

Interval	Frekuensi	Persentase
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil pre-test untuk kelas A dalam mata pelajaran PPKN, nilai terendah yang dicapai siswa adalah 64, sedangkan rata-rata nilai pre-test di kelas ini mencapai 68 dengan median 69 dan modus 68 ini mengindikasikan bahwa sejumlah siswa tergolong dalam kategori menengah hingga tinggi. Distribusi nilai dilihat dari standar deviasi sebesar 3,18 yang menandakan variasi nilai termasuk dalam kategori sedang. Selain itu nilai varian tercatat 10,13 menggambarkan adanya perbedaan kemampuan awal siswa dalam memahami materi PPKN.



**Gambar 1.** Histogram Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas A.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik. Terdapat beberapa siswa yang perlu perhatian lebih agar kemampuan awal mereka bisa sejajar dengan teman-temannya.

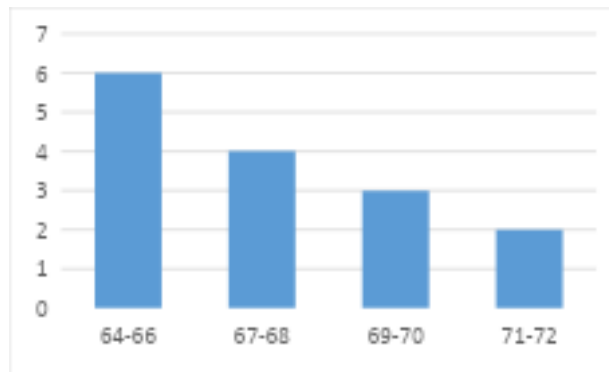
**Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas B**

Kelas B sebagai kelas kontrol juga diberikan pre-test yang serupa menilai kemampuan awal mereka sebelum mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hasil dari tes awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih termasuk dalam kategori kemampuan rendah hingga sedang, dengan kecenderungan melakukan kesalahan pada soal yang memerlukan penalaran. Meskipun beberapa siswa mampu menjawab dengan tepat pada soal-soal bersifat sederhana, hasil keseluruhan memperlihatkan bahwa pemahaman konsep belum sepenuhnya terbentuk. Data ini mengindikasikan perlunya pembelajaran yang lebih intensif meskipun kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional tanpa media edukatif.

**Tabel 2.** Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas B.

Interval	Frekuensi	Persentase
64-66	6	40%
67-68	4	27%
69-70	3	20%
71-72	2	13%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data hasil pre-test kelas B pada mata pelajaran PPKN, nilai terendah siswa memperoleh nilai 64, sementara nilai tertinggi mencapai 72. Rata-ratanya nilai pre-test siswa sebesar 67, dengan nilai median 67 dan modus 64, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut paling sering muncul. Penyebaran data ditampilkan dengan standar deviasi yang mencapai 2,47 dan varian sebesar 6,11, yang mengindikasikan adanya variasi kemampuan awal siswa dalam memahami materi PPKN.



**Gambar 2.** Histogram Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas B.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pada interval nilai 64-66 terdapat 6 siswa sebesar 40%, sedangkan interval 67-68 juga diikuti oleh 4 siswa atau 27%. selain itu, pada interval 69-70 terdapat 3 siswa atau 20%, dan frekuensi tertinggi berada pada interval 71-72 dengan jumlah 2 siswa sebanyak 13%. Jumlah siswa kelas B sebanyak 15 siswa dengan persentase keseluruhan 100%.

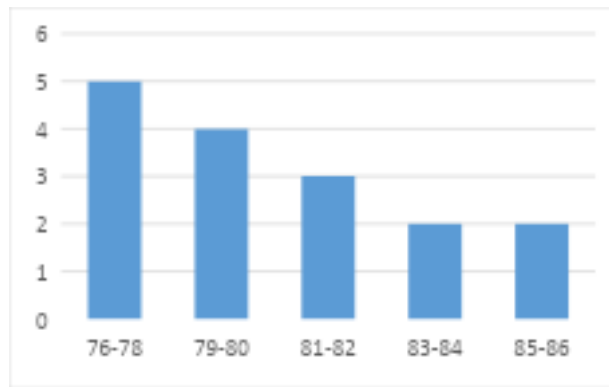
**Post Test Hasil Belajar Siswa Kelas A**

Post-test kelas A yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan video animasi edukatif. Menunjukkan bahwa persebaran nilai siswa terbagi ke dalam lima interval. Pada interval 76-78 terdapat 5 siswa atau sebesar 31%, sedangkan interval 79-80 diikuti oleh 4 siswa dengan persentase 25%. Interval dengan frekuensi tertinggi adalah 81-82 yaitu sebanyak 3 siswa atau 19%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori nilai tinggi. pada interval 83-84 terdapat 2 siswa sebesar 13%, sementara pada interval 85-86 terdapat 2 siswa atau 13% yang mencapai nilai sangat tinggi. Secara keseluruhan, jumlah siswa mencapai 16 orang dengan distribusi nilai yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi:

**Tabel 1.** Post-Test Hasil Belajar Siswa Kelas A.

Interval	Frekuensi	Persentase
76-78	5	31%
79-80	4	25%
81-82	3	19%
83-84	2	13%
85-86	2	13%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi nilai post-test kelas A pada mata pelajaran PPKN, diketahui bahwa siswa memperoleh nilai terendah sebesar 76, sedangkan nilai tertinggi yang dicapai siswa mencapai 86. Rata-ratanya nilai post-test berada pada angka 80 dengan nilai median 80 dan modus 78, yang memperlihatkan bahwa nilai tersebut muncul paling banyak, sementara penyebaran datanya diwakili oleh standar deviasi sebesar 3,20 menunjukkan bahwa persebaran nilai berada pada kategori sedang, sedangkan varian sebesar 10,23 memperlihatkan adanya perbedaan kemampuan yang masih cukup signifikan antar siswa.



**Gambar 1.** Histogram hasil *post-test* dari siswa kelas A.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 16 siswa dengan persentase total 100%. Data ini mengindikasikan bahwa capaian *post-test* siswa cenderung meningkat dan dominan berada pada kategori nilai tinggi.

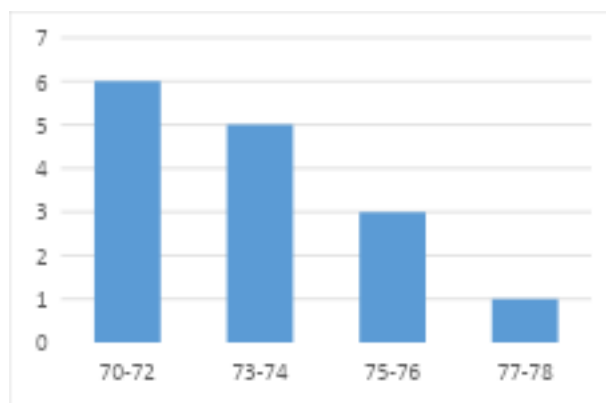
**Post Test Hasil Belajar Siswa Kelas B**

Dari analisis data menunjukkan siswa kelas B yang mengikuti pembelajaran pada pendekatan Questioning mendapat skor *post-test* dengan rentang skor terendah 70 dan skor tertinggi 78. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 73, sementara nilai median sebesar 73 dan modus sebesar 74. Penyebaran nilai ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2,21 dengan varian 4,89 yang menunjukkan bahwa variasi kemampuan siswa berada pada kategori sedang:

**Tabel 2.** *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas B.

Interval	Frekuensi	Persentase
70-72	6	40%
73-74	5	33%
75-76	3	20%
77-78	1	7%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel *post-test* kelas B, hasil belajar PPKN siswa menunjukkan distribusi nilai yang berada pada kategori menengah hingga tinggi. Nilai *post-test* siswa pada kelas ini tersebar dalam beberapa interval, dengan frekuensi tertinggi berada pada rentang 70-72 sebesar 40%. Sedangkan 33% siswa berada pada interval nilai 73-74, selanjutnya 20% siswa berada pada interval 75-76. Terdapat 7% yang memperoleh nilai pada interval 77-78. Jumlah keseluruhan peserta pada kelas B adalah 15 siswa dengan persentase total 100%.



**Gambar 2.** Histogram *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas B.

Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor di atas kategori nilai sedang, yang menunjukkan kemampuan pemahaman materi yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran. Distribusi nilai yang dominan pada kategori tinggi mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PPKN di kelas B.

**Pengujian Analisis Data**

**Uji Normalitas**

Pengujian untuk memastikan normalitas data secara keseluruhan ditampilkan pada data di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas pada Data Hasil Belajar Siswa.

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	1	.101	16	.200*	.979	16	.955
BELAJAR	KELAS KONTROL	.108	15	.200*	.954	15	.587

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output uji normalitas yang ditampilkan pada tabel, distribusi data hasil belajar siswa diperiksa dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 untuk Kolmogorov-Smirnov dan 0,955 untuk Shapiro-Wilk. Karena dua angka ini lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05, dapat dipadatkan data hasil belajar siswa di kelas eksperimen mengikuti distribusi normal. Sementara itu pada kelas kontrol, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,200 Kolmogorov-Smirnov juga 0,587 Shapiro-Wilk, yang juga menunjukkan bahwa data di kelas kontrol distribusi normal. Tidak ada bedanya dengan kelas eksperimen, Semua nilai nya signifikansi pada kelas kontrol juga melebihi 0,05. Demikian, data mengenai hasil belajar siswa kelas kontrol juga memenuhi asumsi distribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa baik kelompok siswa kelas eksperimen juga kelas kontrol memiliki karakteristik data yang serupa, telah memenuhi syarat normalitas sehingga analisis statistik lanjutan yang mensyaratkan distribusi normal dapat dilakukan.

**Uji Homogenitas**

Berikut adalah tampilan output SPSS yang menunjukkan hasil uji homogenitas data terhadap Hasil Belajar Siswa.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas data terhadap Hasil Belajar Siswa

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
HASIL BELAJAR	Based on Mean	2.172	1	29	.151
	Based on Median	1.856	1	29	.184
	Based on Median and with adjusted df	1.856	1	25.245	.185

Based on trimmed mean	2.158	1	29	.153
-----------------------	-------	---	----	------

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa perbedaan varians berdasarkan rata-rata tidak signifikan, menandakan bahwa asumsi keseragaman varians antar kelompok terpenuhi sebesar 0,151. Karena angka ini lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variasi data di antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Artinya, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat penyebaran seragam atau homogenitas. Data serupa juga terlihat pada pendekatan lainnya. Pada *Based on Median*, nilai signifikansi tercatat 0,184, sedangkan pada hasil analisis berdasarkan median menunjukkan nilai 0,185 setelah penyesuaian derajat kebebasan, sedangkan analisis dengan rata-rata yang dipangkas menghasilkan 0,153. Kedua angka ini lebih tinggi dari ambang 0,05, yang memperlihatkan konsistensi hasil variasi data antar kelompok tidak berbeda secara nyata. Oleh sebab itu, bisa dikatakan data dari hasil belajar siswa dari kedua kelas memenuhi asumsi homogenitas varians, sehingga analisis statistik lanjutan yang mensyaratkan kesamaan varians dapat dilanjutkan.

**Pengujian Hipotesis**

Hasil analisis Pengujian hipotesis untuk membandingkan dua kelompok yang terpisah dilakukan, dan hasilnya dapat dilihat pada data berikut:

**Tabel 5.** Hasil SPSS untuk pengujian independent samples t-test data hasil belajar siswa.

		<b>Independent Samples Test</b>								
		<b>Levene's Test for Equality of Variances</b>		<b>t-test for Equality of Means</b>						
		<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>T</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Mean Difference</b>	<b>Std. Error Difference</b>	<b>95% Confidence Interval of the Difference</b>	
									<b>Lower</b>	<b>Upper</b>
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	2.172	.151	7.155	29	.000	7.112	.994	5.080	9.145
	Equal variances not assumed			7.240	26.741	.000	7.112	.982	5.096	9.129
		<b>Based on trimmed mean</b>		2.158	1	29	.153			

Berdasarkan analisis pada tabel Independent Samples Test, terlebih dahulu dilihat hasil uji kesamaan varians melalui *Levene's Test*. Terlihat nilai F sebesar 2,172 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,151 pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Karena angka tersebut melampaui 0,05, dapat dinyatakan bahwa variasi data dari kedua kelompok tidak berbeda, sehingga keduanya memiliki varians yang seragam (homogen). Demikian, interpretasi uji t menggunakan baris Equal variances assumed. Analisis t-test memperlihatkan hasil sebesar 7,155 pada 29 derajat kebebasan, dengan peluang terjadinya hasil secara kebetulan sangat kecil (di bawah 5%). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan yang ditemukan antara kedua kelompok adalah nyata, sehingga hipotesis nol tidak didukung dan hipotesis alternatif terbukti. Artinya, perbedaan rata-rata hasil belajar cukup bermakna antara kedua kelompok siswa. Selisih rata-rata (*Mean Difference*) tercatat sebesar 7,112, yang memperlihatkan ketidaksamaan capaian nilai pada kelas

kelompok eksperimen juga kelompok kontrol tergolong lebar. Interval kepercayaannya 95% agar selisih rata-ratanya ada pada kisaran 5,080 sampai 9,145, yang semakin menguatkan bahwa perbedaan tersebut nyata secara statistik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perlakuan pembelajaran yang digunakan pada kelas yang mendapatkan perlakuan khusus tampak mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode biasa.

### ***Pembahasan***

Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar menuntut hadirnya media pembelajaran yang dirancang secara menarik, berkaitan dengan kehidupan nyata, serta selaras dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Media edukatif sendiri memegang peranan yang besar dalam memperkuat pemahaman konsep, menaikkan fokus belajar, juga menciptakan pengalaman proses belajar yang lebih melibatkan siswa dan memberi makna lebih mendalam (Nurfadhillah et al., 2021). Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pemanfaatan media edukatif dapat berdampak pada capaian hasil belajar siswa. Hasil pengolahan data telah dibuat, terlihat adanya selisih nilai rata-ratanya hasil belajar antara kelompok siswa guna memanfaatkan media edukatif serta kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media pendukung tersebut (Rizal & Barkara, 2025). Kelompok yang memperoleh perlakuan melalui media edukatif menunjukkan nilai rata-ratanya hasil belajar yang cukup baik dibandingkan pada kelompok kontrol, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media edukatif memberi dampak yang menguntungkan terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa (Anjarwati et al., 2024).

Media edukatif bekerja dengan menampilkan materi dalam bentuk visual yang nyata serta sederhana untuk dipahami, sehingga memudahkan siswa mengaitkan konsep yang bersifat abstrak dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan gambar, model, video, atau alat peraga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memicu interaksi aktif antara siswa dan materi yang dipelajari (Yuliana et al., 2023). Hal ini selaras dengan teori pembelajaran kognitif menurut Bruner yang menegaskan pentingnya penggunaan bentuk representasi visual dan aktivitas manipulatif untuk mendukung kejelasan materi yang ditangkap siswa. Dengan melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah menyimpan informasi dalam jangka panjang dan memahami konsep secara menyeluruh. Oleh karena itu, media edukatif berperan bukan sekadar sebagai pendukung kegiatan mengajar, melainkan juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar murid (Diana & Dhe'ana, 2025).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi sebelumnya, salah satunya penelitian oleh Siregar dan Manurung (2021) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media visual serta alat peraga dalam pembelajaran PPKN mampu membantu meningkatkan konsentrasi, dorongan belajar, dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa yang belajar dengan memanfaatkan media edukatif cenderung lebih antusias, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Situasi ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, karena siswa berada dalam kondisi psikis yang lebih siap dan dapat memahami konsep secara bertahap melalui contoh konkret yang mereka lihat atau amati.

Meskipun media edukatif terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, kelompok yang belajar tanpa media tetap menunjukkan capaian hasil belajar yang baik, meskipun tidak setinggi kelompok perlakuan (Rushonah & Dwitami, 1809). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengajaran konvensional belum dapat memberikan pengetahuan dasar kepada siswa, namun tidak dapat menstimulasi kreativitas, perhatian, atau keaktifan siswa secara optimal (Dotutinggi et al., 2023). Pembelajaran tanpa media edukatif cenderung membuat siswa lebih cepat bosan, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi atau penguasaan konsep yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Rahmawati dan Suparmi (2020) menjelaskan pembelajaran tanpa bantuan media seringkali bersifat verbalistik dan kurang mampu menjembatani perbedaan gaya belajar siswa.

Dalam penelitian ini, kelebihan media edukatif terlihat dari kemampuannya menghadirkan kondisi belajar yang lebih hidup, interaktif, juga relevan dalam pengalaman sehari-hari siswa. Peserta didik di sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif nyata

operasional, sehingga mereka cenderung lebih cepat menangkap pemahaman materi yang disajikan secara visual dan manipulatif (Harahap & Pradana, 2024). Penggunaan media edukatif memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif, dimana siswa dapat berdiskusi, mengamati, dan mengeksplorasi materi secara langsung. Penelitian Marini dan Yunita (2022) juga memperlihatkan pada media pembelajaran yang berwujud nyata guna membantu peningkatan motivasi intrinsik serta keterlibatan penuh siswa dalam setiap tahap pembelajaran PPKN.

Di samping itu, media edukatif turut mendukung integrasi kemampuan ranah kognitif, afektif, serta psikomotor dalam kegiatan belajar. Peserta didik tidak sekadar menyimak penjelasan guru, melainkan turut terlibat dalam kegiatan pengamatan, memegang, memanipulasi objek, atau mengasosiasikan gambar dengan konsep tertentu (Agung & Utara, 2022). Pendekatan multisensori menghadirkan pengalaman belajar yang cukup mendalam serta memperkuat pemahaman konseptual. Hasil penelitian Putra dan Lestari (2023) juga memperkuat temuan ini, bahwa penggunaan media edukatif secara konsisten mampu membantu mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah serta keterampilan dasar dalam PPKN.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media edukatif sebagai unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga sebagai strategi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif serta mendorong peningkatan pencapaian belajar siswa. Ketika siswa belajar melalui pengalaman konkret dan visual, mereka lebih mudah mengingat, memahami, dan menerapkan konsep yang dipelajari. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa pemanfaatan media edukatif berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa media. Temuan ini menjadi landasan penting bagi guru dan praktisi pendidikan untuk terus melakukan inovasi media pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengkaji efektivitas berbagai jenis media edukatif berdasarkan mata pelajaran yang berbeda supaya diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Hal ini terlihat dari nilai post-test kelas yang menggunakan media edukatif (kelas A) yang lebih tinggi dan didominasi kategori tinggi hingga sangat tinggi, dibandingkan kelas B. Hasil uji statistik (ANOVA dan uji t) juga menguatkan bahwa perbedaan tersebut signifikan dan bukan kebetulan, dengan rata-rata nilai kelas A (92,50) lebih tinggi daripada kelas B (87,67). Dengan demikian, media edukatif terbukti efektif dalam membantu pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, U. D., & Utara, S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar*. 6(2), 2580–2586.
- Amrina, Mudinillah, A., & Sari, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Mixpad Mts Kelas VIII Kota Baru. *AKADEMIKA: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 417–424. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1616>
- Anjarwati, V., Rahmah, N., Bungawati, & Wiratman, A. (2024). Pengembangan Media Poster Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Sumber Energi. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(4), 1377–1385.
- Diana, & Dhe'ana, B. E. (2025). Media Pembelajaran Kreatif Finger Painting Membuat Tempat Pensil Edukatif Dari Kaleng Bekas Daur Ulang. *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28–33.
- Dotutinggi, M., Zees, A., & Rahmat, A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Pada Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah. *DIKMAS: Jurnal*

- Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 03(2), 363–368.
- Fadhilah, F. N. (2022). Pengembangan Media Bahasa Arab Menggunakan Web Educandy. *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(1), 51–62.
- Fatmawati, F. (2019). Curriculum Implementation of Sou (School of Universe) in Bogor. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(2), 293–298. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i2.262>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/viewFile/19587/14006>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2024). LITERATURE STUDY : THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON THE BEHAVIOR OF GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Science Technology and Health (2nd ICONESTH 2024 Universitas Bina Bangsa Getsempera*, 1122–1133.
- Fauzi, M. H., Mutaqin, E. J., Rusmana, A., & Taofik, D. B. I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Game Edukasi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *CaXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(02), 134–141.
- Firdaus, A. N., & Ghonim, M. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *J-SES : Journal of Science, Education and Studies*, 02(3), 2985–5616. <https://doi.org/10.30651/jses.v2i3.20912>
- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 3(2), 122–129.
- Harahap, K. G., & Pradana, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal On Education*, 06(3), 17218–17223.
- Hidayatulloh, S., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2020). Pengaruh Game Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 199–206. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p199>
- Marlina, Y., & Muhdar, R. (2022). Merdeka Belajar : Studi Kasus Kampus Mengajar Angkatan 3 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 08(23), 448–462.
- Monika, N., Verendsyah, M., Perikaes, Y., Apriyanti, I., & Alesandro, P. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK. *Jurnal On Education*, 05(04), 15178–15184.
- Muriani, Rahmatika, D., & Yeni, D. F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>
- Muslimah, Z. A., Effendi, D., & Pratiwi, E. (2025). Pengaruh Media Komik Edukatif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 21 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dsar (JIPDAS)*, 5(1), 623–632.
- Nurfadhillah, S., Bunga Aulia, P., Octaviana, P., Billah, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Sdn Cipete 4 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 256–266.
- Nurwinda, Khaedar, M., Cayati, & HS, E. F. (2022). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Rizal, M., & Barkara, R. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang ( TTS ) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Kelas X AKL 3 SMK Negeri 1 Pekanbaru. *IJEDR: Indonesian Journal Of Education And Development Research*, 3(1), 647–652.
- Rushonah, A. F., & Dwitami, T. (1809). Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 91–102.
- Sahputra, F., Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2019). *The Effect of Learning-Based Learning Approach to Local Invitation and the Value of Interest in the Development of Characters of Elementary School Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2019.2290601>

- Triyanto, E., & Sa'diyah, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 21-32.
- Yuliana, E., Destiniar, & Sunedi. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 81 Palembang. *Jurnal On Education*, 05(03), 10608-10617.
- Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Annisa, L., & Gustio, D. A. (2025). Pengaruh Pendekatan Behavioral Model Operant Conditioning Terhadap karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1012-1025.